

GAMBARAN KEPRIBADIAN MAYA ANGELOU DALAM PUISI CAGED BIRD DAN STIL I RISE

Sonia Maria Mulpah

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: sonia09031996@gmail.com

Corresponding author: sonia09031996@gmail.com

ABSTRAK

Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gambaran Kepribadian Maya Angelou Dalam Puisi *Caged Bird* dan *Still I Rise*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran kepribadian Maya Angelou dalam puisi berjudul *Caged Bird* dan *Still I Rise*. Penelitian ini menggunakan teori kepribadian dan pendekatan ekspresif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa Maya Angelou memiliki tiga ciri kepribadian yang berfungsi secara penuh (*The fully functioning*) yakni; (1) terbuka terhadap pengalaman (*Openness to experience*), (2) Memiliki kehidupan eksistensial (*Increasingly Existential Living*), (3) Percaya Pada Diri Sendiri (*Trust feelings*).

Kata Kunci : Maya Angelou, kepribadian, *the fully functioning*

ABSTRACT

The title of this research is Gambaran Kepribadian Maya Angelou Dalam Puisi Caged Bird dan Still I Rise. This research aims to find Maya Angelou's personality in the poems entitled Caged Bird and Still I Rise. This research used personality theory and expressive approach. This research also used qualitative research conducted with descriptive method. The writer found that there are three characteristics of a fully functioning personality in Maya Angelou through her poems, as follows; (1) Openness to experience, (2) Increasingly Existential Living, (3) Trust feelings.

Keywords : Maya Angelou, personality, *the fully functioning*

PENDAHULUAN

Kepribadian manusia merupakan hal yang kompleks seperti halnya permainan, karena untuk menjelaskan definisi kepribadian harus menggunakan teori-teori agar dapat dipahami secara jelas dan tuntas (Schultz & Schultz, 2017). Altenbernd dalam (Pradopo, 2017, p. 5) menyebut sastra sebagai media bagi pengarang untuk mengajak pembaca masuk dalam pengalaman batin pengarang, salah satunya puisi. Kepribadian pengarang merupakan bagian dari psikologi, dalam hal ini yang dikenal dengan Psikologi Sastra. Psikologi Sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang dapat digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang, serta pembaca karya sastra dengan menggunakan berbagai macam konsep serta teori yang ada dalam psikologi.

Seperi dalam puisi-puisi Maya Angelou yang banyak menceritakan tentang pengalaman hidupnya sebagai pencipta karya sastra. Penulis memilih puisi dikarenakan dengan membaca dan memahami puisi, Penulis dapat merasakan emosi dan juga menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Maya Angelou merupakan seorang penulis keturunan Afrika-Amerika yang menggambarkan kisah hidupnya melalui sebuah karya sastra, beberapa karyanya yakni puisi yang berjudul *Caged Bird* dan *Still I Rise* dimana didalamnya terdapat banyak sekali nilai-nilai kehidupan tentang pengalaman pribadi Angelou dan juga yang dialami oleh kaum minoritas kulit hitam di Amerika dimasa aampau.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk menganalisis kepribadian Maya Angelou sebagai pencipta karya sastra. Adapun judul penelitian ini yaitu “**Gambaran Kepribadian Maya Angelou Dalam Puisi Caged Bird dan Still I Rise**”.

KAJIAN PUSTAKA

Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. I.A. Richards dalam (Smitha, 2019) menyebutkan makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi yakni; nada, rasa, tema dan amanat.

Kepribadian

Ryckman (2008, p. 4) menjelaskan: "*Personality is the dynamic and organized set of characteristics possessed by a person that uniquely influences his or her cognitions, motivations, and behaviors in various situations.*" Ryckman menjelaskan bahwa kepribadian merupakan seperangkat karakteristik dinamis dan terorganisir yang dimiliki oleh individu yang secara unik dapat mempengaruhi motivasi, dan perilakunya dalam berbagai situasi.

Rogers (1995) menyebutkan 3 ciri kepribadian individu yang berfungsi sepenuhnya yaitu; (1) terbuka terhadap pengalaman (*Openness to experience*), (2) Memiliki kehidupan eksistensial (*Increasingly Existential Living*), (3) Percaya Pada Diri Sendiri (*Trust feelings*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif yaitu mendekripsi gambaran kepribadian Maya Angelou melalui unsur struktur batin puisi diaantranya nada, rasa, tema dan amanat. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati dan berkaitan dengan makna yang melekat dalam kehidupan (Taylor & Bogdan, 2016, p. 7). Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang kepribadian Maya Angelou melalui puisi berjudul *Caged Bird* dan *Still I Rise* dimana pendekatan ekspresif berfokus pada penulis atau pengarang itu sendiri yang biasanya menceritakan tentang kehidupan pengarang yang telah terjadi di masa lalu sehingga pendekatan ekspresif sangat sesuai dengan penelitian ini yang menganalisis tentang pengarang sebagai pencipta karya sastra.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan semua data dari puisi-puisi yang telah diambil dari sumber-sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan juga membaca secara berulang-ulang puisi-puisi yang telah dipilih yakni *Caged Bird* dan *Still I Rise*. Teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis, menguraikan data berupa puisi sehingga dapat menjawab masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. I.A. Richards dalam (Smitha, 2019) menyebutkan ada empat unsur hakikat puisi yakni; nada, rasa, tema dan amanat.

Nada

Nada menurut Richards (Smitha, 2019):

"tone denotes the attitude of the speaker towards his listener. There is a kind of relation between speaker and listener. It means tone varies from listener to listener."

Richards menjelaskan nada merupakan ekspresi tentang sikap penyair terhadap pendengarnya. Suarta & Dwipayana (2014, p. 165) menyebutkan bahwa nada dalam sebuah puisi dapat diketahui dengan memahami apa yang tersurat, yaitu melalui bahasa atau ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisi. Nada dalam unsur batin puisi mengacu pada sikap penyair terhadap persoalan yang dibicarakan dalam puisi tersebut, misalnya menggurui, mencaci, mengajak, menghujat, dan sebagainya.

Rasa

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol. 3 No. 1 (Maret, 2025), hal: 18-23

Informasi Artikel: Diterima: 21-08-2024 Revisi: 20-09-2024 Disetujui: 13-10-2024

Richards dalam (Smitha, 2019) menjelaskan:

“Feeling is the writer’s emotional attitude towards the subject. It means the writer’s attachment or detachment to the subject is feeling. It is an expression. The speaker or writer uses language to express his views. For poetry, emotion is inevitable. Especially in a lyric poem, emotion plays a vital role.”

Pernyataan Richards diatas menjelaskan bahwa rasa merupakan apresiasi, sikap, atau emosional penyair terhadap pokok permasalahan yang disampaikan dalam puisi. Kartikasari & Suprapto (2018) berpendapat bahwa kedalaman pengungkapan dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak hanya bergantung pada kemampuan penyair dalam memilih kata dan bahasa tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologis penyair itu sendiri.

Tema

Marsh (1999) menjelaskan:

“Theme is not a summary of the story. Themes in literature are important subjects and experiences of our public and private lives such as, love, death, marriage, hope, despair, and so on. The common experiences in life can be a theme in literature.”

Marsh menjelaskan tema bukanlah sebuah ringkasan cerita, melainkan subjek dan pengalaman penting dari setiap kehidupan umum atau pribadi yang dialami seperti, cinta, kematian, pernikahan, harapan, keputusasaan, dan sebagainya. Pengalaman hidup dapat menjadi tema dalam penciptaan karya sastra. Tema menurut Stanton dalam (Widayati, 2020) merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair sekaligus sebagai landasan utama penciptaan karya sastra.

Amanat

Richards (Smitha, 2019) mengungkapkan: *“the intention is the writer’s aim which may be conscious or unconscious. This purpose modifies the expression. It controls the emphasis shapes the arrangement to draw attention to something of importance.”*

Pernyataan Richards mengungkapkan bahwa amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca, sadar maupun tidak ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Hikmat & Puspitasari (2017) menyebutkan di dalam menyampaikan amanat ini, penyair biasanya mengungkapkan pesan-pesan edukatif, religius, moral, dan lain-lain. Pesan yang hendak disampaikan inilah yang mendorong proses kreatif penyair dalam menciptakan puisi.

Struktur Batin Puisi

Nada

Data 1

But a bird that stalks
down his narrow cage
can seldom see through
his bars of rage
**his wings are clipped and
his feet are tied**

so he opens his throat to sing. (1.B2.L8-14)

Pada data diatas, nada yang di ekspresikan Angelou adalah nada murung. Angelou menggambarkan betapa tersiksanya burung yang dikurung karena sayapnya dipotong dan kakinya diikat sehingga ia tidak bisa terbang dan pergi ke tempat lain untuk melakukan apa pun yang ia inginkan. Seperti pada kalimat **“His wings are clipped and his feet are tied”** larik tersebut merupakan gambaran kesedihan masyarakat Afrika-Amerika yang mengalami perbudakan dan rasisme dimasa lampau yang mengakibatkan hilangnya kebebasan dan hak-hak hidup mereka sebagai manusia.

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol. 3 No. 1 (Maret, 2025), hal: 18-23

Informasi Artikel: Diterima: 21-08-2024 Revisi: 20-09-2024 Disetujui: 13-10-2024

Data 2

You may shoot me with your words,

You may cut me with your eyes,

You may kill me with your hatefulness,

But still, like air, I'll rise. (2.B6-.L21-24)

Pada data diatas, nada yang ditunjukkan Angelou kepada para penindas adalah nada menantang. Seperti pada kalimat "**You may shoot me with your words,**" larik tersebut memberitahukan kepada penindas bahwa ketika mereka mengatakan sesuatu yang tidak benar atau tidak menyenangkan tentang dirinya, Angelou tidak peduli dengan hal itu dan pada akhirnya ia akan tetap bangkit untuk mendapatkan kebebasan dan hak hidupnya secara utuh seperti pada larik "**But still, like air, I'll rise.**"

Rasa

Data 3

Leaving behind nights of terror and fear

I rise

Into a daybreak that's wondrously clear

I rise. (2.B8-.L35-38)

Pada data diatas, rasa yang diungkapkan oleh Angelou adalah rasa optimis untuk mendapatkan kembali kebebasannya. Dalam kalimat "**Leaving behind nights of terror and fear, Into a daybreak that's wondrously clear**", Angelou mengungkapkan bahwa ia berniat untuk meninggalkan semua rasa sakit dan trauma akibat perbudakan dan penindasan dimasa lalu dan bangkit demi mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Data 4

I'm a black ocean, leaping and wide,

Welling and swelling I bear in the tide. (2.B8-.L23-34)

Pada data diatas, rasa yang diungkapkan oleh Angelou adalah rasa percaya diri dan bangga sebagai wanita kulit hitam yang ditunjukkan melalui kalimat "**I'm a black ocean, leaping and wide,**" Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Angelou bangga dengan identitasnya sebagai wanita kulit hitam. Dia tidak pernah malu dan takut dengan identitasnya. Ia percaya bahwa dengan perbedaan yang ia miliki, ia mampu memberikan perubahan dalam hidupnya dan menjadi seorang wanita yang tangguh.

Tema

Data 5

You may write me down in history

With your bitter, twisted lies,

You may trod me in the very dirt

But still, like dust, I'll rise. (2.B1.L1-4)

Pada data diatas, puisi yang berjudul *Still I Rise* mencerminkan tema tentang perbudakan. Angelou mengungkapkan masa lalunya selama masa perbudakan yang diliputi kebohongan dan diskriminasi yang menyelimuti sejarah wanita Afrika-Amerika. Pada kalimat "**You may write me down in history, with your bitter, twisted lies**", Angleou menunjukkan bahwa para penindas berusaha membuatnya terlihat buruk dan tidak berharga sebagai manusia.

Data 6

A free bird leaps

on the back of the wind

and floats downstream

till the current ends

and dips his wing

in the orange sun rays

and dares to claim the sky.

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol. 3 No. 1 (Maret, 2025), hal: 18-23

Informasi Artikel: Diterima: 21-08-2024 Revisi: 20-09-2024 Disetujui: 13-10-2024

**But a bird that stalks
down his narrow cage**
can seldom see through
his bars of rage
**his wings are clipped and
his feet are tied.**

so he opens his throat to sing. (1.B1-2.L1-14)

Pada data diatas, puisi yang berjudul *Caged Bird* menyoroti tema tentang diskriminasi yang dialami oleh kaum minoritas yakni warga Afrika-Amerika. Angelou membandingkan kondisi kehidupan *free bird* yakni warga Amerika kulit putih dengan *caged bird* yakni warga Afrika-Amerika kulit hitam. Angleou menggambarkan kondisi warga Amerika kulit putih yang dapat hidup bebas dan penuh dengan kegembiraan seperti yang terdapat pada larik "**A free bird leaps on the back of the wind, and dares to claim the sky**" yang menunjukkan warga Amerika kulit putih memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Sedangkan warga Afrika-Amerika tidak memiliki hak-hak hidupnya karena keterbatasan ruang gerak mereka akibat perbudakan di Amerika. Kehidupan mereka dikontrol oleh tuannya sehingga tidak ada yang bisa mereka lakukan untuk bisa menentukan jalan hidupnya sendiri. Seperti yang Angelou gambarkan pada larik "**But a bird that stalks down his narrow cage, his wings are clipped and his feet are tied.**"

Amanat

Data 7

**The free bird thinks of another breeze
and the trade winds soft through the sighing trees**
and the fat worms waiting on a dawn-bright lawn
and he names the sky his own.
**But a caged bird stands on the grave of dreams
his shadow shouts on a nightmare scream**
his wings are clipped and his feet are tied
so he opens his throat to sing. (1.B4-5.L23-30)

Pada data diatas, amanat yang disampaikan dalam puisi berjudul *Caged Bird* yaitu tentang pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial kita harus saling menghargai antar sesama manusia tanpa memandang suku, jenis kelamin, pendidikan, ras, dan status sosial lainnya. Memiliki rasa empati dan simpati terhadap kondisi lingkungan tempat kita tinggal demi keberlangsungan hidup yang aman, damai dan adil bagi setiap individu.

Data 8

Just like moons and like suns,
With the certainty of tides,
**Just like hopes springing high,
Still I'll rise.** (2.B3-L9-12)

Pada data diatas, pesan yang disampaikan Angelou dalam puisi berjudul *Still I Rise* yaitu agar tidak mudah menyerah dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri dan percaya pada kualitas yang melekat pada diri sendiri adalah cara terbaik untuk bertahan disetiap tantangan dan rintangan yang terjadi dalam kehidupan.

Kepribadian Maya Angelou

1. Terbuka terhadap pengalaman (*Openness to experience*)

Maya Angelou memiliki kepribadian terbuka terhadap pengalaman yang dibuktikan pada Data 6 dimana Angelou menyoroti tema tentang diskriminasi yang dialami oleh warga keturunan Afrika-Amerika yang digambarkan dalam bait "**But a bird that stalks down his narrow cage**" dengan membandingkan kehidupan mereka dengan masyarakat mayoritas kulit putih di Amerika yang digambarkan Angelou dalam bait "**A free bird leaps on the back of the wind**"

CALAKAN: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

ISSN: 2987-9639

Vol. 3 No. 1 (Maret, 2025), hal: 18-23

Informasi Artikel: Diterima: 21-08-2024 Revisi: 20-09-2024 Disetujui: 13-10-2024

2. Memiliki kehidupan eksistensial (*Increasingly Existential Living*)

Maya Angelou menunjukkan kepribadian yang memiliki kehidupan eksistensial yang dibuktikan pada Data 4 “**I'm a black ocean, leaping and wide**”, dimana Angelou bangga menunjukkan eksistensinya sebagai wanita kulit hitam. Dia tidak pernah malu dan takut dengan identitasnya. Ia percaya bahwa dengan perbedaan yang ia miliki, ia mampu memberikan perubahan dalam hidupnya dan menjadi seorang wanita yang tangguh.

3. Percaya Pada Diri Sendiri (*Trust feelings*)

Maya Angelou menunjukkan sifat percaya diri terhadap identitasnya sebagai wanita ras kulit hitam. Dibuktikan pada Data 3 “**Leaving behind nights of terror and fear. / I rise / Into a daybreak that's wondrously clear. / I rise.**” Angelou percaya bahwa ia mampu untuk mendapatkan kembali kebebasannya, hal tersebut menunjukkan bahwa Angelou berusaha untuk keluar dari setiap bentuk ketidakadilan dan trauma di masa lalu dan bangkit untuk mendapatkan kembali kebebasannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis unsur struktur batin pada puisi *Caged Bird* dan *Still I Rise* yang terdiri dari nada, rasa, tema dan amanat, maka dapat disimpulkan bahwa Maya Angelou memiliki 3 ciri kepribadian individu yang berfungsi sepenuhnya yaitu; (1) terbuka terhadap pengalaman (*Openness to experience*), (2) Memiliki kehidupan eksistensial (*Increasingly Existential Living*), (3) Percaya Pada Diri Sendiri (*Trust feelings*).

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmat, A., & Puspitasari, N. A. (2017). *Kajian Puisi*.
- Kartikasari, A., & Suprapto, E. (2018). Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar). In *Cv. Ae Media Grafika* (Vol. 1).
- Marsh, N. (1999). *An Introduction to Literary Studies* (1st ed.). London: Rutledge.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Rogers, C. (1995). On Becoming a Person. In *Mental Health and Mental Disorders: An Encyclopedia Of Conditions, Treatments, and Well-Being: Volume 1: A-E: Mental Health and Mental Disorders: An Encyclopedia of Conditions, Treatments, and Well-Being: Volume 2: F-P: Mental Health and Mental Disorders*: (Vols. 1–3). Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company.
- Ryckman, R. M. (2008). Theories of Personality. In *Theories of Personality* (Ninth Edit). Thomson Wadsworth. <https://doi.org/10.4324/9780429026027>
- Schultz, D., & Schultz, S. (2017). *Theories of Personality* (Eleventh E). Cengage Learning.
- Smitha. (2019). *LITERARY CRITICISM*.
- Suarta, I. M., & Dwipayana, I. K. A. (2014). *Teori Sastra* (Cetakan ke). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Taylor, S., & Bogdan, R. (2016). *Introduction to qualitative research methods : a guidebook and resource* (4t Edition). John Wiley & Sons, Inc.,.